

Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa *New Normal* di Madrasah Aliyah Negeri

Emi Lilawati, Lailatus Sa'adah

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
Email: emi@unwaha.ac.id

Abstract: Online learning in Islamic Cultural History is a learning system that used during the COVID-19 pandemic by utilizing Zoom applications, WhatsApp groups, and e-learning. The purpose of this study was to determine the process and effectiveness of the implementation of online learning on the subject of Islamic Cultural History at MAN 4 Jombang. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study were students of class XI MIA 3, consisting to 36 students. The sample used was 36 students, because the population was less than 100. The data collection methods used were interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the implementation of online learning on the subject of Islamic Cultural History at MAN 4 Jombang according to the theory that had been put forward by Slavin was effective, and that the implementation of online learning in the new normal period in the subject of Islamic Cultural History at MAN 4 Jombang is very effective.

Keywords: Online Learning, History of Islamic Culture, New Normal.

Abstrak: Pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sistem pembelajaran yang digunakan di masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, grup WhatsApp, dan *e-learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI MIA 3 yang berjumlah 36 siswi. Sampel yang digunakan berjumlah 36 siswi, karena populasi berjumlah kurang dari 100. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang menurut teori yang telah dikemukakan oleh Slavin berjalan efektif, dan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa new normal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang berjalan sangat efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Sejarah Kebudayaan Islam, *New Normal*.

Pendahuluan

Wabah Coronavirus saat ini sedang marak-maraknya melanda 215 negara di dunia. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang diketahui menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan dan berat. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi COVID-19, yang mana hal ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak yang

disebabkan COVID-19 terjadi diberbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.¹

Pada tanggal 18 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisi bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran COVID-19, terutama pada bidang pendidikan. Surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dan bekerja dilaksanakan di rumah melalui sistem pembelajaran jarak jauh yang biasanya lebih dikenal dengan istilah sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).²

Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama akan memanfaatkan aplikasi atau platform yang sama. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan meskipun peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda. *New Normal* adalah sebuah istilah kebijakan mulai aktivitas dan kegiatan publik dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan yang berlaku semenjak adanya COVID-19. Pada saat *New Normal*, sektor pendidikan perlu penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini dengan terus melakukan penyesuaian perbaikan metode pembelajaran daring untuk menghadapi *New Normal*. Sistem pembelajaran daring diharapkan tidak mengganggu pembelajaran dengan tepat melakukan kebiasaan-kebiasaan sebelum pandemi dengan cara beradaptasi dengan keadaan saat ini.

Salah satu sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran daring adalah MAN 4 Jombang. Pada masa *New Normal*, pihak sekolah memberhentikan tatap muka dan menggantinya dengan daring. Materi ajar yang disampaikan oleh pendidik melalui grup WhatsApp, *e-learning*, dan Zoom. Pembelajaran secara daring tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi pembelajaran terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring yang telah terlaksana.

Efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur

¹ Etty Ratnawati dan Aditya Putra Utama, "Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (2021): 96-113.

² Burhanudin, "Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 56-57.

diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³

Menurut Slavin, keefektifan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan 4 indikator: (1) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; (2) kualitas pembelajaran, yaitu banyaknya informasi atau keterampilan yang ada; (3) waktu, yaitu jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; dan (4) intensif, yaitu seberapa besar motivasi guru yang diberikan kepada siswa untuk mengajarkan tugas dan materi pembelajaran.⁴

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet di mana aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁵ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon, konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dan bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.⁶ Dalam perkembangan model pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk memberikan sistem dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan jaringan *online* yang berbasis laptop/HP Android, pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung bisa dilakukan secara virtual.⁷ Pembelajaran daring ini juga memudahkan guru dan siswa karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Siswa dan guru dapat membuat sebuah kesepakatan tentang waktu pembelajaran tanpa harus terikat pada jadwal sekolah atau madrasah.

Meskipun dinilai memberikan kemudahan, namun pembelajaran daring ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang mengharuskan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan dapat dicapai. Dengan adanya

³ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15-32.

⁴ Deski Diana, "Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 18 Malang," (Tugas Akhir, Malang: Universitas Negeri Malang, 2007): 8.

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi* 02, no. 6 (Juni, 2020): 214-224.

⁶ Minarti Tirta Yanti, dkk, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 5 (April, 2020): 61-68.

⁷ Ahmad, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih," *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 8, no. 1 (Januari, 2020): 66-82.

pembelajaran daring, guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dan juga memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses belajar mengajar. Kelebihan pembelajaran daring adalah bahwa: (1) pembelajaran daring tidak memiliki waktu terbatas dalam artian pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan di manapun sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa; (2) guru tidak perlu datang langsung ke lokasi pembelajaran untuk menjelaskan materi, karena dalam pembelajaran daring, proses belajarnya menggunakan bantuan jaringan internet; dan (3) pembelajaran daring tidak membutuhkan ruang kelas, karena konsep dari pembelajaran ini adalah pembelajaran jarak jauh. Sedangkan problematika pembelajaran daring adalah: (1) ketiadaan fasilitas yang menunjang; (2) kesulitan dalam mengakses jaringan internet; (3) ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet; (4) kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif; (5) kesulitan dalam memahami materi; serta (5) rasa bosan dan suntuk

New Normal adalah sebuah istilah dalam bisnis dan ekonomi yang merujuk kepada kondisi-kondisi keuangan usai krisis keuangan 2007-2008, resesi global 2008-2012, dan pandemi COVID-19. Sejak itu, istilah tersebut digunakan pada berbagai konteks lain untuk mengimplikasikan bahwa suatu hal yang sebelumnya dianggap tidak normal atau tidak lazim, kini menjadi umum dilakukan. *New Normal* dilakukan sebagai upaya kesiapan untuk beraktivitas di luar rumah seoptimal mungkin, sehingga dapat beradaptasi dalam menjalani perubahan perilaku yang baru. Perubahan pola hidup ini dibarengi dengan menjalani protokol kesehatan sebagai pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara daring adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut juga *tārīkh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah artinya keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.⁸ Budaya berasal dari dua kata yaitu “budi” dan “daya.” Yang kemudian menjadi kata budidaya artinya upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan dapat memberi manfaat bagi kehidupan. Dari uraian pengertian sejarah dan kebudayaan di atas, maka Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai materi yang membahas tentang riwayat hidup Rasulullah SAW dan para sahabat sebagai contoh teladan yang utama baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.⁹

⁸ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.

⁹ Chabibi Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 215.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yakni penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.¹⁰

Terdapat dua variabel dalam suatu penelitian: variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring adalah variabel bebas. Selanjutnya adalah variabel terikat, yaitu faktor-faktor yang diobservasi dan diukur adanya pengaruh.¹¹ Dalam penelitian ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah variabel terikat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI MIA 3 di MAN 4 Jombang yang berjumlah 36 siswi. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹³ Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang sering disebut penelitian populasi. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat diambil dari 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁴ Karena populasi yang akan diteliti berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang akan diambil sesuai dengan populasinya yakni 36 siswi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket menggunakan angket tertutup yang terdiri dari angket dengan pernyataan-pernyataan yang tertutup untuk mengetahui respon baik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Jenis skala sikap yang digunakan adalah skala *likert* dengan penentuan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Kurang Setuju (KS)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 48-49.

¹¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 21.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

¹³ *Ibid.*, 62.

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis reliabilitas instrumen pengamatan bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan kedua variabel, yaitu variabel bebas (efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring) dan variabel terikat (mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam).

Untuk menganalisis proses pembelajaran daring maka penilaian yang dilakukan dengan pemberian skor yang diberikan oleh seorang peneliti. Skor yang diberikan memiliki rentang mulai dari 1,00 sampai dengan 4,00. Pedoman kualifikasi penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman kualifikasi penilaian

Skor	Kategori
1,00-1,99	Kurang Baik
2,00-2,99	Cukup Baik
3,00-3,49	Baik
3,50-4,00	Sangat Baik

Analisis aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$y = \frac{\text{jumlah frekuensi tiap aktivitas}}{\text{seluruh frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

Selanjutnya, setiap instrumen yang digunakan akan dihitung reliabilitasnya. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $R \geq 75\%$. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Percentage of Agreement} = \left\{ 1 - \frac{A-B}{A+B} \right\} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Frekuensi Tertinggi Pengamatan

B = Frekuensi Terendah Pengamatan¹⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

¹⁵ Faidlotul Azizah, *Efektivitas Percepatan Kemampuan Siswa dalam Hal Baca Tulis Arab melalui Metode Imla' pada Program Kelas Intensif di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang* (Jombang: UNWAHA, 2020), 37-38.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Proses pelaksanaan pembelajaran semenjak maraknya COVID-19 di MAN 4 Jombang terbagi menjadi tiga. Pertama, pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik melangsungkan pembelajaran dengan jarak jauh, yakni peserta didik berada di rumah masing-masing. Dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan yang ada, pembelajaran tetap berlangsung tanpa harus berada di lokasi yang sama. Adapun media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring adalah Zoom, Google Form, *e-learning*, dan grup WhatsApp. Kedua, pembelajaran luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran luring, peserta didik MAN 4 Jombang terbagi menjadi dua golongan, yakni peserta didik yang bertempat tinggal di pesantren dan peserta didik yang menetap dirumah masing-masing. Jelasnya pada pembelajaran luring, peserta didik yang bertempat tinggal di pesantren akan kembali ke asrama masing-masing, sementara peserta didik yang bertempat tinggal non pesantren tetap melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Penyampaian materi saat pembelajaran daring untuk anak kampung, pendidik menyebarkan materi ajar melalui grup WhatsApp. Sedangkan untuk anak pondok, pendidik akan mengantarkan materi ajar ke alamat asrama tiap peserta didik. Ketiga, tatap muka. Pada saat *New Normal*, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung. Pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruang kelas yang sama, namun dengan waktu yang terbatas.

Dari ketiga proses pembelajaran di atas untuk melihat keefektifan dari proses tersebut peneliti menggunakan teori dari Slavin yang mengatakan, keefektifan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan 4 indikator: (1) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; (2) kualitas pembelajaran, yaitu banyaknya informasi atau keterampilan yang ada; (3) waktu, yaitu jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; dan (4) intensif, yaitu seberapa besar motivasi guru yang diberikan kepada siswa untuk mengajarkan tugas dan materi pembelajaran.¹⁶ Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang berjalan efektif karena sesuai dengan indikator yang dinyatakan oleh Slavin.

¹⁶ Deski, "Efektivitas Pembelajaran Matematika," 8.

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut data efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di masa *New Normal* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang khususnya di kelas XI MIA 3 (lihat Tabel 2: Hasil angket peserta didik).

Tabel 2
Hasil angket peserta didik

No	Nama	Item Jawaban															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Ainin Mukarromah	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	61	81.33
2	Alexandra Angeline Mafayza	5	5	3	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	61	81.33
3	Alfina Lu'lul Maknun	5	5	3	4	5	4	5	2	3	3	4	4	3	5	4	59	78.67
4	Allya Lisiamin M. A	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	52	69.33
5	Anis Fitriyah	4	5	4	5	5	5	4	3	3	2	4	4	3	4	5	60	80
6	Anjani Vinda U	4	4	3	3	5	4	5	4	2	4	3	4	2	2	4	53	70.67
7	Arini Hana R. U	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	63	84
8	Denis Lia Kartika	3	5	1	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	44	58.67
9	Djulia Nauvila An Nawa	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	54	72
10	Fela Karimatul Maulidiyah	5	5	4	5	5	5	4	3	3	2	4	2	3	4	4	58	77.33
11	Fika Nisfi L. C.	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	58	77.33
12	Fitrotun Nafisah	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	4	60	80
13	Garneta Ardelia Agustin	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	2	5	5	5	64	85.33
14	Hanifah Indardini	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	64	85.33
15	Istidanatul Putri Hakiki	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	2	4	5	4	61	81.33
16	Lailatul Maghfirotun N	5	5	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	5	56	74.67
17	Luckyta Sofiana Aipadani	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	63	84
18	Madelina Anisa	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	67	89.33
19	Maretta Alya Nudita Azzahrani	4	5	3	4	4	4	3	5	3	3	3	2	4	4	4	55	73.33
20	Mila Fitriatul Maula	3	5	4	4	4	5	5	3	3	4	3	5	2	4	3	57	76

21	Nabila Mar'atus Saadah	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	60	80
22	Nailah Naqiyyah Wahyu Hidayat	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	61	81.33
23	Nailus Syifa'i	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	64	85.33
24	Nur Fadhilah	4	4	3	4	4	5	4	2	3	3	4	2	3	4	4	53	70.67
25	Nur Lailatul Q.	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62	82.67
26	Nurul Izzah Mahdiana	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	53	70.67
27	Reifa Ayuningtias	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	67	89.33
28	Rina Maulida Mufid	4	4	3	3	5	5	4	3	3	2	4	2	4	4	4	54	72
29	Risky Fajriyatuz Zahro	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	60	80
30	Roisah Adliyah	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	62	82.67
31	Sajjana Ayyidan Naurah	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	66	88
32	Shevi Indri Ramadhani	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	3	62	82.67
33	Tsabitah Nur Rofiqoh	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	5	4	55	73.33
34	Ulul Azemi Dwi Rahmawati	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	60	80
35	Yonanda Mayla Rusdiaty	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	56	74.67
36	Zahrotul Khoiriyah	4	4	1	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	46	61.33

Dari data nilai angket efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Tabel 2 di atas, dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$y = \frac{\text{jumlah frekuensi tiap aktivitas}}{\text{seluruh frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rumus tersebut diperoleh data skor terendah adalah 44 dan skor tertinggi adalah 67, dengan rata-rata 78,18. Untuk lebih jelasnya data tentang frekuensi efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut.

Tabel 3:
Frekuensi Kategori Penilaian

Skor	Kategori
0,00 - 0,99	Tidak Baik
1,00 - 1,99	Kurang Baik
2,00 - 2,99	Cukup Baik
3,00 - 3,99	Baik
4,00 - 5,00	Sangat Baik

Tabel 4:
Pemetaan Skor Angket Siswa

No	Interval	Keterangan
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Tidak Baik

Tabel 5:
Hasil angket indikator efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring

No	Pertanyaan	X	Xi	%	Ket.
1	Saya rajin mengikuti pembelajaran daring SKI sesuai jadwal	5	4.56	91.11	Sangat Baik
2	Dalam mengumpulkan tugas SKI, saya menggunakan aplikasi belajar yang telah ditentukan oleh guru	5	4.67	93.33	Sangat Baik
3	Pembelajaran daring SKI dapat memudahkan saya untuk tetap mengkaji sejarah Islam di tengah pandemi COVID-19	5	3.63	72.78	Baik
4	Adanya pembelajaran daring ini dapat memudahkan saya untuk belajar dengan leluasa di mana pun tempatnya	5	4.11	82.22	Sangat Baik
5	Saya mendiskusikan materi atau tugas dengan teman secara <i>online</i>	5	4.36	87.22	Sangat Baik
6	Saya membentuk kelompok diskusi di grup WhatsApp atau media lain yang mudah dijangkau bersama untuk kebutuhan pembelajaran	5	4.41	88.33	Sangat Baik
7	Saya dan teman-teman saling bertukar pikiran dalam	5	4.19	83.89	Sangat

	diskusi <i>online</i>				Baik
8	Saya diberi penjelasan materi pembelajaran dari guru	5	3.39	67.78	Baik
9	Saya memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru	5	3.47	69.44	Baik
10	Saya memberi tambahan atau sanggahan dalam diskusi <i>online</i>	5	3.33	66.67	Baik
11	Saya merasakan manfaat positif dari pembelajaran daring	5	3.67	73.33	Baik
12	Saya terkendala jaringan internet dalam proses pembelajaran daring SKI	5	3.17	63.33	Baik
13	Saya mudah memahami materi pembelajaran dengan belajar mandiri	5	3.39	67.78	Baik
14	Adanya pembelajaran daring, saya terlatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang	5	4.19	83.89	Sangat Baik
15	Saya melakukan riset sendiri melalui internet	5	4.08	81.67	Sangat Baik

X = nilai maksimal.

Xi = nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, dapat diperoleh hasil angket dari 36 siswa sebesar 78.18%. Jika dilihat dari pemetaan nilai angket maka nilai tersebut tergolong pada “Setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa *new normal* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan efektif.

Tabel 6:
Pemetaan skor efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring

Jawaban	Skor Item Pertanyaan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kemudian untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring di masa *New Normal* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Percentage of Agreement} &= \left\{ 1 - \frac{A-B}{A+B} \right\} \times 100\% \\
 &= \left\{ 1 - \frac{67-44}{67+44} \right\} \times 100\% \\
 &= \left\{ 1 - \frac{23}{111} \right\} \times 100\% \\
 &= \left\{ \frac{111}{111} - \frac{23}{111} \right\} \times \frac{100}{100} \\
 &= \frac{88}{111} \times \frac{100}{100} \\
 &= \frac{8800}{11100}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{88}{111} \\
 &= \frac{88}{111} \times \frac{0,900}{0,900} \\
 &= \frac{79,2}{100} \\
 &= 79,2\%
 \end{aligned}$$

Tabel 7:
Persentase Pencapaian

Persentase Pencapaian	Interpretasi
76-100%	Sangat Efektif
56-75%	Efektif
40-55%	Cukup Efektif
0-39%	Tidak Efektif

Berdasarkan Tabel 7 di atas, didapatkan hasil dari penelitian ini persentase keefektifan sebesar 79,2%, yang mana dikategorikan sangat efektif. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran daring di masa *New Normal* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang berjalan sangat efektif.

Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran semenjak maraknya COVID-19 di MAN 4 Jombang terbagi menjadi tiga, yakni pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan tatap muka. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slavin, terkait indikator keefektifan proses pembelajaran, ketiga proses pembelajaran tersebut berjalan efektif. Hasil angket terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disebarluaskan kepada siswi kelas XI MIA 3, menunjukkan bahwa para siswa setuju dengan persentase sebesar 78.18%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan tingkat keefektifan diperoleh persentase sebanyak 79.2% yang menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran daring di masa *New Normal* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang berjalan sangat efektif.[]

Daftar Pustaka

Ahmad, Ahmad, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih." *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 8, no. 1 (Januari, 2020): 66-82.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azizah, Faidlotul. *Efektivitas Percepatan Kemampuan Siswa dalam Hal Baca Tulis Arab melalui Metode Imla' pada Program Kelas Intensif di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Jombang: UNWAHA, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Burhanudin. "Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Guru 2*, no. 1 (2021): 56–57.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Diana, Deski. "Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 18 Malang." (Tugas Akhir, Malang: Universitas Negeri Malang, 2007).
- Ratnawati, Etty, dan Aditya Putra Utama. "Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi 10*, no. 1 (2021): 96-113.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini 9*, no. 1 (2015): 15-32.
- Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi 02*, no. 6 (Juni, 2020): 214-224.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Thoah, Chabibi, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Yanti, Minarti Tirta, dkk. "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 1*, no. 5 (April, 2020): 61-68.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.